

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2022). Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis siswa. dan memahami lebih dalam mengenai peran guru dalam menanamkan nilai pancasila pada siswa di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat.

3.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu Sumatera utara. Yang beralamat di Jln. Cut Nyak Dien. peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena untuk mengetahui peranan Guru PPKN Dalam Menanamkan Nilai – nilai Pancasila Di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat, Kab. Labuhan Batu 2023.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat dilaksanakan dan berlangsung pada waktu bulan Januari 2023 sampai Juni 2023.

3.4. Data Sumber Data

Dalam penelitian ini Data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (primer)

Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan di observasi langsung kesekolahan, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap Guru PPKn sebagai Narasumber sebanyak 2 guru di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat, Kab. Labuhan Batu, Tahun 2023. Untuk mengetahui peran Guru PPKn dalam menanamkan nilai – nilai Pancasila kepada siswa di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat, Kab. Labuhan Batu, Tahun 2023.

2. Sumber Data Tambahan (Skunder)

Sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat, Kab. Labuhan Batu, Tahun 2023. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat, Kabupaten Labuhan Batu, Tahun 2023, Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Panglima Polem Rantau Prapat, serta Struktur organisasi SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat, Kab. Labuhan Batu, Tahun 2022.

3.5. Teknik Instrumen Penelitian

Instrument dalam Penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain seabgai berikut:

1. Observasi Awal

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari keadaan sekolah dalam upaya mengetahui peran Guru PPKn dalam menanamkan nilai Pancasila pada siswa disekolah. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat sebelum jam belajar dimulai, saat pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas lingkungan sekolah. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kesimpulan.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan untuk mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan peran Guru PPKn. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bersifat dimana pewawancara telah menyusun pertanyaan dengan rapi dan terperinci sesuai dengan objek yang diteliti. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Dengan metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh data untuk mengetahui peranan Guru PPKn dalam menanamkan nilai Pancasila kepada siswa di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pernyataan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Table 3.1 Indikator Peran Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1	Peran Guru	a. Guru sebagai demonstrator b. Guru sebagai mediator dan fasilitator c. Guru sebagai pembimbing d. Guru sebagai teladan	1,2,3,4
2	Nilai – nilai Pancasila 1. Ketuhanan yang maha Esa 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	1. Percaya kepada Tuhan yang Maha Esa 2. Toleransi 3. Sikap menghargai 4. Bersikap adil 5. Berani membela yang benar	5,6,7,8,9,10

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen yang disusun dengan tabel, dan foto hasil kegiatan pembelajaran. Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik yang tertulis maupun yang non tertulis (melalui

pengamatan). Dokumen biasa berbentuk tulisan atau gambar. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa hasil lembar wawancara, foto wawancara, foto sarana dan prasarana sekolah.

3.6. Analisis Data

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai peranan Guru PPKn dalam menanamkan nilai nilai pancasila melalui pembelajaran ppkn. Analisa data adalah sebagai berikut: menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri mengorganisasikan dan menyimpan data yang akan menganalisis dan membaca seluruh data. (Sugiyono 2022)

Data yang diperoleh kemudian klarifikasi, diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yang kemudian hasilnya diambil dan dijadikan sebuah kesimpulan . Data – data yang ditemukan dilapangan disajikan dan dijelaskan secara terperinci sehingga dapat diciptakan suatu konsep atau penarikan kesimpulan.

Analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara. Analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Kemudian membandingkannya dengan data yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara. Analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Setelah pengumpulan data dan setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan mendeskripsikan data terlebih dahulu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mencari data di lapangan yang berguna menjadi jawaban dalam masalah yang sedang diteliti.tujuan dari langkah pengumpulan data adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan menyeleksi data yang didapat pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu data diolah dan menghasilkan data yang akurat.

3. Display Data

Merupakan pemaparan data sebagai informasi yang telah tersusun dan mudah untuk dipahami, sehingga data tersebut menghasilkan kesimpulan pada objek yang diteliti atau sedang diteliti.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari hal yang kita teliti. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi – informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut haruslah ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti, agar dapat dipahami oleh pembaca.

3		apa saja yang menjadi indikator keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan siswa?	Apabila siswa/I sudah mengikuti pelajaran dengan baik, serta apabila sudah melaksanakan tugas dengan baik, serta adanya kemauan belajar yang tinggi pada siswa.	Apabila siswa/I sudah mengikuti pelajaran dengan baik, serta apabila sudah melaksanakan tugas dengan baik, serta adanya kemauan belajar yang tinggi pada siswa.
4		Apakah peran Guru sebagai penyebar kebijaksanaan sudah berjalan dengan baik?	Sudah berjalan dengan dengan baik. Sebagai seorang Guru haruslah memiliki rasa kasih sayang terhadap sianak, serta sikap bijak terhadap siswa/ i. menjadi pendengar yang baik serta menerima siswa tanpa membeda – bedakan. Menjalin komunikasi yang terjalin dengan baik pada siswa / i .	Sudah berjalan dengan dengan baik. Sebagai seorang Guru haruslah memiliki rasa kasih sayang terhadap sianak, serta sikap bijak terhadap siswa/ i. menjadi pendengar yang baik serta menerima siswa tanpa membeda – bedakan. Menjalin komunikasi yang terjalin dengan baik pada siswa / i .
5		Apa saja contoh sikap takut akan Tuhan yang Ibu ajarkan pada peserta didik dilingkungan sekolah?	Menjalankan ibadah dengan baik sesuai agama masing – masing. Tidak melakukan hal yang dilarang didalam agama. Tidak mninggalkan ibadah. Sikap sopan santun. Menghormati teman yang beragama lain.	Menjalankan ibadah dengan baik sesuai agama masing – masing. Tidak melakukan hal yang dilarang didalam agama. Tidak mninggalkan ibadah. Sikap sopan santun. Menghormati teman yang beragama lain.
6		Bagaimana cara Guru dalam memberikan ajaran tentang pentingnya sikap toleransi?	Sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban Guru untuk memberikan pemahaman tentang Menjunjung sikap saling menjaga dan saling menghargai antar beragama maupun suku, karena melalui itulah tercipta keamanan dan kesatuan antar kita dengan sesama. , memiliki rasa kasih sayang terhadap teman yang berbeda keyakinan	Sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban Guru untuk memberikan pemahaman tentang Menjunjung sikap saling menjaga dan saling menghargai antar beragama maupun suku, karena melalui itulah tercipta keamanan dan kesatuan antar kita dengan sesama. , memiliki rasa kasih sayang terhadap

			maupun suku dari kita.	teman yang berbeda keyakinan maupun suku dari kita.
7		Bagaimana cara Guru dalam memberikan nasehat atau ceramah tentang menghargai Agama lain ?	Sebagai tenaga pendidik Guru memberikan arahan bahwa setiap agama mengajarkan ajaran yang baik dalam kehidupan. Untuk itulah para siswa diajarkan tentang cara menghargai dan menghormati agama lain, tidak mengejek agama lain, serta menjaga kerukunan antar umat beragama.	Sebagai tenaga pendidik Guru memberikan arahan bahwa setiap agama mengajarkan ajaran yang baik dalam kehidupan. Untuk itulah para siswa diajarkan tentang cara menghargai dan menghormati agama lain, tidak mengejek agama lain, serta menjaga kerukunan antar umat beragama.
8		Apa cara yang Ibu lakukan agar anak didik Ibu bisa saling menghargai terhadap teman ataupun terhadap orang – orang yang ada di lingkungan sekitar?	Mengajarkan pada siswa/i untuk hidup saling menghargai serta menjunjung tinggi sikap tolong menolong terhadap sesama. Dengan cara tidak memilih – milih teman serta tidak memandang status sosial.	Mengajarkan pada siswa/i untuk hidup saling menghargai serta menjunjung tinggi sikap tolong menolong terhadap sesama. Dengan cara tidak memilih – milih teman serta tidak memandang status sosial.
9		Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap berani membela kebenaran dan keadilan pada anak didik Ibu?	Menceritakan kepada murid atau peserta didik bahwa sikap berani dan membela yang benar adalah sikap yang sudah seharusnya kita lakukan. Sebagai seorang warga Negara itu sudah tertanam dalam diri kita sejak tumbuh dalam lingkup keluarga kita. Untuk itulah sikap ini sangat penting melekat pada setiap warga Negara.	Menceritakan kepada murid atau peserta didik bahwa sikap berani dan membela yang benar adalah sikap yang sudah seharusnya kita lakukan. Sebagai seorang warga Negara itu sudah tertanam dalam diri kita sejak tumbuh dalam lingkup keluarga kita. Untuk itulah sikap ini sangat penting melekat pada setiap warga Negara.
10		Apakah cara Ibu mengarahkan anak didik Ibu agar memiliki rasa sopan santun kepada sesame sudah diterapkan	Sudah diterapkan dengan baik. Para siswa menghormati orang yang lebih tua, serta memiliki sikap sopan santun	Sudah diterapkan dengan baik. Para siswa menghormati orang yang lebih tua, serta memiliki sikap

		dengan baik?	terhadap orang yang lebih tua , serta sudah memiliki etika yang baik.	sopan santun terhadap orang yang lebih tua , serta sudah memiliki etika yang baik.
--	--	--------------	---	--

4.6 Hasil Analisis hasil wawancara

Peran Guru dalam menanamkan nilai panacasila

1. Mengembangkan dan Menguasai Materi Belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber melalui metode wawancara, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara dari Guru Ppkn di SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat. Menurut Ibu Dosma selaku Guru Ppkn. Sebagai pembimbing bagi siswa sudah berjalan dengan baik, Hal ini dilihat dari adanya perubahan siswa/i atau peserta didik yang sudah menerapkan perilaku disiplin, mempunyai sikap toleransi dan saling menghargai terhadap lingkungan sekitar, serta telah menghormati guru. Seperti dalam artikel milik Dewi mutmainah, kamaluddin. Dengan judul Peran guru dalam membentuk peserta didiknya sangatlah penting. Arahannya menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan siswanya. Seorang guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan melatih, ketika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PPKn, guru agama, guru BK/BP, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis menggunakan analisis secara interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa yaitu membentuk sikap siswa yang mempertahankan hak dan

kewajibannya serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. Membentuk siswa yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air serta memiliki rasa kebangsaan yang kuat dan dapat membentuk siswa yang dapat menghormati orang dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat serta mentaati aturan yang berlaku. Membentuk siswa yang dapat melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan baik di sekolah maupun di masyarakat serta membentuk siswa yang mengakui bahwa Indonesia ini adalah negara yang plural yaitu terdiri dari berbagai macam agama, suku, bahasa, dan budaya. (Pebriani & Dewi, 2022).

Menurut Ibu Fitri selaku guru PPKn berpendapat bahwa Peran Guru PPKn sudah diterapkan dengan baik. Menjadi seorang Guru merupakan hal yang tidak mudah, dalam menjalankan perannya seorang guru harus siap dalam menghadapi sikap dan kepribadian siswa yang berbeda – beda, maka dari itu seorang guru haruslah dapat memahami setiap perilaku para peserta didiknya, dengan menjadi orang yang dapat dipercaya oleh muridnya. Maka dari itu ketika Guru sudah berhasil memahami dan mengerti sikap dan kepribadian siswa/i nya, peserta didik dapat mendengarkan dan menjadikan gurunya sebagai panutan dalam mengambil sikap. Sehingga guru tersebut dapat menjadi seorang guru yang berhasil dalam mengarahkan siswa/i nya. Melalui pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing telah berjalan dengan baik, maka dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PPKn yang ada di sekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat sudah berhasil dalam menjalankan perannya dalam memberikan pelayanan kepada siswa.

2. Menjadi Jalan Kemudahan dalam Belajar Bagi Siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber melalui metode wawancara, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara dari Guru PPKn di SMA Swasta

Panglima Polem Rantau Prapat. Menurut Ibu Dosma selaku Guru Ppkn. Sebagai pembimbing bagi siswa sudah berjalan dengan baik, Hal ini dilihat dari adanya perubahan siswa/i atau peserta didik yang sudah menerapkan perilaku disiplin, mempunyai sikap toleransi dan saling menghargai terhadap lingkungan sekitar, serta telah menghormati guru. Seperti dalam artikel milik Yulia Nuraeni dan Dinnie Anggareni Dewi dengan judul Peran Guru dalam Menerapkan Nilai –Nilai Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. Pancasila adalah dasar dalam menjalankan hidup mulai dari lingkungan kecil seperti keluarga sampai dengan kehidupan lingkungan yang lebih besar yaitu berbangsa dan bernegara. Pancasila digunakan sebagai pegangan baik di masyarakat, lingkungan sekitar, keluarga bahkan yang lebih utama adalah sebagai acuan guru dalam mengajar siswa di sekolah dasar. Dengan berlandaskan pancasila, maka guru akan mengajar sesuai dengan norma dan amalan nilai-nilai yang yang tertuang di dalam pancasila. Pada saat ini, perkembangan siswa baik dari segi internal maupun eksternal sangat berbeda sekali pada setiap kemampuan siswa di sekolah dasar. Artinya perkembangan siswa banyak yang sudah tidak sesuai dengan nilai yang tertuang di dalam pancasila. Dengan demikian diharapkan guru mampu untuk membawa arah perkembangan siswa pada arah yang lebih baik sehingga kemampuan siswa di sekolah dasar bisa untuk dijadikan bekal nanti siswa masuk pada jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti norma dan aturan yang sesuai dengan nilai pancasila. Maka dari itu, dengan adanya penelitian terhadap peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pancasila bagi siswa di sekolah dasar mampu untuk menjadikan guru sebagai peran terbaiknya bagi siswa dalam setiap pengajaran yang disampaikan. Selain itu, guru diharapkan untuk terus mampu menerapkan setiap nilai yang terdapat dalam pancasila sebagai dasar dan pegangan guru ketika mengajar siswa di sekolah dasar sehingga nilai pancasila mampu

dijalankan dengan semestinya dalam kehidupan. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa sekolah dasar maka akan mudah dalam menghadapi globalisasi.(Pancasila, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah penelitian menurut Ibu Dosma selaku Guru PPKN yang menjadi tantangan pada saat proses belajar mengajar adalah tidak semua siswa memiliki kepribadian dan kemauan belajar yang sama, adanya beberapa siswa yang masih malas belajar serta tingkat pemahaman yang berbeda – beda. Inilah hal yang menjadi kurang optimal berjalannya proses belajar mengajar pada siswa yan cenderung memiliki kemauan belajar yang kurang sehingga siswa atau peserta didik tidak dapat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh Guru mata pelajaran. Selain kemauan belajar yang kurang adanya perbedaan sifat atau karakter yang dimiliki siswa sehingga membuat terhambatnya pembelajaran, contohnya seperti ada siswa yang disiplin dan kurang disiplin. Hal inilah yang terkadang membuat para siswa ini tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Menurut Ibu Fitri sendiri ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam mengajar yaitu seperti anak tersebut tidak mau mengikuti pelajaran atau proses belajar mengajar dengan baik didalam kelas. Tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik adalah tidak mengerjakan atau tidak memeperhatikan guru pada saat mengajar didalam kelas. Sehingga konsentrasi akan pelajaran yang sedang berlangsung kurang optimal dan pelajaran yang sedang diuji tidak dipahami oleh peserta didik.

3. Sikap yang Benar dalam Membimbing Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru Ppkn yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah ketika siswa atau peserta didik sudah bisa menguasai pelajaran dan bisa mempraktekkan

dalam kehidupan sehari – hari. Sudah menguasai dalam arti sudah bisa merefleksikan atau melakukan hal – hal yang telah dipelajari dalam proses pendidikan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari, contohnya seperti tolong menolong, sikap sopan santun, menghargai sesama, mencintai dan menjaga lingkungan sekitar, serta tidak membeda – bedakan dalam berteman dan bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku guru ppkn yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah pada saat siswa atau peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta memiliki kemauan belajar yang tinggi. Kemampuan dan pemahaman yang baik menjadi salah satu kunci berhasilnya proses belajar mengajar, untuk itulah setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan atau keinginan belajar yang tinggi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kedua hal inilah yang menjadi kunci berhasilnya proses belajar mengajar yang terjadi antara Guru dan peserta didik.

4. Sikap Guru sebagai Contoh Bagi Pesera Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru ppkn berpendapat bahwa 95 % siswa sudah menjalankan setiap peraturan yang ada disekolah. Siswa juga sudah memiliki sikap disiplin, bertanggungjawab, sopan santun terhadap sesama, serta telah melaksanakan tugas – tugas sekolah atau pekerjaan rumah dengan baik. Siswa sudah mengikuti sikap teladan serta mematuhi dan mencontoh peraturan atau tata tertib yang ada disekolah dengan baik, Guru telah berhasil menjalankan perannya dengan baik, sehingga siswa atau peserta didik telah memiliki sifat yang mengikuti teladan gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku Guru ppkn berpendapat bahwa ketika seorang Guru telah memberikan rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai komunikasi yang baik pada peserta didik, bersikap bijak terhadap siswa, mau menerima dan mendengar pendapat siswanya, serta terjalinnya hubungan yang bai antara peserta didik dan guru pengajar, maka Guru tersebut telah berhasil menjalankan perannya sebagai teladan serta sebagai panutan bagi siswa atau peserta didiknya, sehingga peserta didiknya dapat mencontoh teladan sikap dari Guru selaku pendidik dalam lingkup belajarnya. Itulah yang menjadi poin –poin penting guru menjadi roll model teladan dan contoh bagi para peserta didiknya dalam lingkup pendidikan tau sekolah.

5. Menumbuhkan Sikap Rohani pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru ppkn berpendapat bahwa Contoh sikap Takut akan Tuhan yang diajarkan pada peserta didik adalah dengan cara mengajarkan pada siswa tentang keindahan segala ciptaan Tuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun tempat tinggal, mensyukuri dan menikmati segala kebaikan Tuhan yang selalu ada disetiap harinya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, saling mengasihi sesama teman maupun kepada orang lain, serta menghormati pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku Guru ppkn berpendapat bahwa Contoh sikap Takut akan Tuhan yang diajarkan pada peserta didik adalah dengan cara tidak melawan kepad

orangtua ataupun terhadap yang lebih tua, dengan bibadah sebaik – baiknya menurut agama dan kepercayaan masing – masing, serta telah berhasil menjalankan larangan – larangan serta aturan yang ada pada agama yang dianut.

6. Pentingnya Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru ppkn berpendapat bahwa sikap toleransi yang diajarkan guru pada siswa atau peserta didik adalah dengan cara menggambarkan atau menceeritakan keberagaman masyarakat Indonesia yang sudah ada sejak dahulu kala, yang menjadi hal penting yang harus terus kita jaga dan kita lestarikan agar tetap tercipta kesatuan antar warga Negara dalam hidup berbangsa serta bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku Guru ppkn berpendapat bahwa sikap toleransi yang diajarkan pada peserta didik adalah dengan cara mengajarkan pada siswa untuk menghormati orangtua maupun orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, menghargai setiap perbedaan yang ada baik perbedaan agama, suku, ras, maupun budaya, mencintai keberagaman yang ada disekitar, mengarahkan anak ke ranah positif bahwa perbedaan itu indah sertamenjadi suatu nilai unik yang harus terus dijaga.

7. Nasehat Menghargai Agama lain

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru ppkn berpendapat bahwa tertulis didalam Undang – undang dasar Pasal

29 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Dalam ayat tersebut sudah jelas tertulis bahwa setiap kita diberi kebebasan memeluk agama dan kepercayaan masing – masing, sehingga kita harus menghargai agama lain yang ada disekitar kita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku Guru ppkn berpendapat bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan pertama melalui lingkungan utamanya atau kita sebut keluarga, sejak kecil orangtua mengajarkan anak tentang pentingnya menghargai dan menghormati orang lain, setelah keluarga, seorang anak akan ditempa melalui lembaga pendidikan melalui lembaga pendidikan inilah anak semakin diberikan pemahaman dan pengertian tentang menghargai dan menghormati. Adapun contoh menghargai agama lain adalah Mengajarkan pada anak bahwa menghormati agama lain yang sedang beribadah, serta memeberikan pemahaman pada anak bahwa setiap agama mengajarkan hal baik ang harus diaplikasikan dalam kehidupan.

8. Sikap Saling Menghargai Pada Sesama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru ppkn berpendapat bahwa dengan cara memberikan didikan atau nasehat pada anak serta mengarahkan siswa bahwa keberagaman adalah suatu hal unik yang yang menjadi salah satu kekayaan yang kita punya. Masyarakat yang multikultural atau beragam menjadi salah satu hal yang harus kita jaga dan kita lestarikan. Sebagai seorang guru kita juga mengajarkan pada anak untuk bersikap saling

mengasihi pada sesama baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku Guru ppkn berpendapat bahwa dengan mengajarkan kepada anak atau peserta didik dengan hidup saling menghargai dan tolong menolong kepada teman atau sesama untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, dan tentram akan membuat kita hidup kita lebih bahagia, serta dengan tidak memilih – milih kepada siapa kita bergaul namun tetap sadar pada batasan – batasan yang dapat merugikan diri sendiri. Sebagai guru juga kita harus mengajarkan kepada anak untuk berteman dengan cara tidak memandang rendah status sosial seseorang, karena kita semua sama di mata Sang Pencipta.

9. Sikap Berani Membela Kebenaran dan Keadilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru ppkn berpendapat bahwa mengajarkan anak agar berani dalam membela kebenaran dan keadilan adalah dengan cara mengajak anak untuk saling menghargai kepada teman maupun pada sesama, mengajarkan pada anak untuk bersikap adil, baik dalam membagikan sesuatu maupun dalam bersikap pada suatu masalah yang ada. Serta dengan cara mengajarkan anak untuk bersikap berani kepada sesuatu yang tidak benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku Guru ppkn berpendapat bahwa dengan menceritakan kepada anak didik tentang sejarah perjuangan para pahlawan yang terdahulu dalam

mempertahankan Negara kesatuan republik Indonesia. Sikap para pahlawan yang sangat berani dalam membela kebenaran dan keadilan untuk mempertahankan Negara Indonesia dari para penjajah yang patut kita tiru dan kita teladani agar kita tidak takut dalam membela sesuatu yang menurut kita kurang baik. Dari kisah para pahlawan inilah para peserta didik akan menjadi termotivasi dan dapat mencontoh sikap berani para pahlawan kita terdahulu.

10. Berani Menegakkan Sikap yang Benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Dosma selaku Guru ppkn berpendapat bahwa murid sudah memiliki rasa sopan santun terhadap sesama. Hal ini telah terlihat dari etika siswa pada saat bertemu dengan guru atau dengan orang yang lebih tua. Murid sudah menerapkan 3S yaitu (senyum, salam, sapa) sehingga murid sudah bertenggang rasa pada orang yang lebih tua. Peserta didik juga sudah dapat menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan secara kekeluargaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantau Prapat yang dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Ibu Fitri selaku Guru ppkn berpendapat bahwa dengan cara mengajarkan anak pentingnya nilai – nilai kesopanan terhadap sesama, mengajarkan anak untuk menghormati dan menghargai pendapat atau opini orang lain, sopan santun terhadap orang lain dalam hal baik atau positif, serta memiliki etika yang baik dalam cara berpikir, bersikap, dan berbicara.